

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI FPB DAN KPK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Anggun Septi Wardani¹⁾, Ryky Mandar Sary²⁾, M. Yusuf Setia Wardana³⁾

DOI :

¹Prodi PGSD, FIP,UPGRIS

²Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

³Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB & KPK Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan indikator pemahaman matematis yang meliputi translasi, interpretasi & ekstrapolasi. Sumber data penelitian ini siswa kelas IV SD N 3 Bendanpete Jepara yang berjumlah 21 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi tehnik dan sumber. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman matematis siswa termasuk kategori “rendah”, dengan rincian translasi sebanyak 63,3%, interpretasi sebanyak 33,8%, dan translasi 43,8%. Kesalahan dalam translasi yaitu siswa terbalik dalam menentukan FPB & KPK, kesalahan dalam interpretasi banyak siswa yang belum paham konsep FPB & KPK, dan kesalahan dalam ekstrapolasi siswa kurang teliti dalam menghitung, terburu-buru dalam mengerjakan soal, dan tidak mengecek jawaban kembali. Dari tiga indikator tersebut pemahaman siswa paling kurang dibagian interpretasi dimana siswa belum bisa menerapkan konsep FPB & KPK dengan benar.

Kata Kunci: Pemahaman matematis, soal cerita, fpb & kpk.

History Article

Received 22 Januari 2024

Approved 26 Januari 2024

Published 26 Maret 2024

How to Cite

Wardani, A.S, Sary, R.M, Wardana M.Y.S (2024)

Pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB & KPK kelas IV SD. Literasi. 4(1), 79-89

Coressponding Author:

Ngetuk, Nalumsari Jepara

Email : ¹ anggunsepti26@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat ditempuh salah satunya di sekolah, dari beberapa mata pelajaran yang dipelajari siswa, matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Alan dan Arfiansyah, 2017). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika di sekolah mempunyai peranan yang penting untuk memecahkan masalah baik dalam mata pelajaran lain, dalam dunia kerja, maupun di kehidupan sehari-hari (Kholifasari, Utami, dan Maryam, 2020). Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis, dan terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai masalah sosial, ekonomi, dan alam (Syarifah, 2017). Menurut Piaget (dalam Unaenah dan Muhammad, 2019) siswa sekolah dasar umumnya berkisar antar 6 sampai 12 tahun, mereka berada pada fase operasional konkrit, kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkrit.

Menurut Silver (dalam Armiati, dkk, 2016) menyatakan dalam pembelajaran matematika, tidak baik apabila siswa dipaksa hanya untuk menghafal rumus karena itu hanya bisa diingat sementara, hal baik yang dilakukan adalah membuat siswa paham akan materi yang diajarkan dan tahu konsep materi tersebut. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya diajarkan untuk sekedar menghafal rumus-rumus matematika saja akan tetapi siswa harus dapat menggunakan ilmu matematika untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan matematika yang ada disekitar kehidupan mereka (Wati dan Sary, 2019). Pembelajaran matematika menurut (Pujiati, Kanzunnudin, dan Wanabuliandari, 2018) masih menekankan pada penghafalan rumus dan menghitung, hal ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep siswa kurang dan hal ini terbukti saat siswa diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal tersebut. Siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep dan mengerjakan masalah matematika dengan ceroboh, siswa lebih senang menggunakan cara yang singkat tanpa memperhatikan proses penyelesaian dengan benar (Meilani dan Maspupah, 2019). Rahayu dan Pujiastuti, 2018) salah satu hambatan pembelajaran matematika adalah bahwa siswa kurang tertarik pada matematika karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dan merasa tertekan bila menghadapi soal matematika, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar matematika rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dalam pendidikan sekolah dasar salah satu materi yang sangat tidak disukai dan dianggap sulit oleh siswa adalah matematika (Sari, Subekti dan Wardana, 2020). Menurut Wahyuddin (2016) tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Pada pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan pada siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sebagian besar siswa menganggap bahwa matematik itu sulit (Asrofiyah, Rahmawati, dan Cahyadi, 2022).

Pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep dan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi dengan perkataan sendiri (Novitasari, 2016). Menurut Kartika (2018) pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasi sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang kreatif. Karunia (2016) menyatakan pemahaman konsep matematika adalah tingkat hasil belajar yang diperoleh untuk dapat memahami semua hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan isi materi matematika. Pemahaman konsep yang salah akan berpengaruh pada pemahaman konsep lainnya karena konsep-konsep tersebut saling berkaitan, hal ini dimaksudkan diperlukan adanya pemahaman konsep dasar agar nantinya lebih mudah memahami konsep berikutnya (Novitasari, 2019). Menurut Nuraeni, Evon, dan Maya, (2018) Kemampuan pemahaman sangat diperlukan untuk menguasai materi ajar yang memuat banyak rumus agar siswa dapat memahami konsep tersebut secara utuh serta terampil menggunakan berbagai prosedur didalamnya secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat.

Nursaadah dan Risma (2018) menyatakan pemahaman matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan. Sumarmo (dalam Sariningsih, 2014) menyatakan pemahaman matematis penting dimiliki siswa karena diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika, masalah dalam disiplin ilmu lain, dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ruseffendi (dalam Rahayu dan Pujiastuti, 2019) mengemukakan tiga indikator pemahaman matematis sebagai berikut: (1) pengubahan (translation) yaitu mengubah suatu soal kata-kata menjadi bentuk simbol ataupun sebaliknya, (2) interpretasi (interpretation) yaitu menggunakan konsep-konsep yang tepat dalam menyelesaikan soal, (3) ekstrapolasi (extrapolation), yaitu menerapkan konsep-konsep dalam perhitungan matematis. Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis apabila siswa tersebut memenuhi indikator yang telah ditentukan, indikator-indikator tersebut diimplementasikan pada soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur kemampuan yang dimiliki masing-masing (Unaenah dan Sumantri, 2019 : 108).

Beberapa faktor penyebab dari rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa antara lain siswa terbiasa mempelajari konsep-konsep dan rumus-rumus matematika dengan cara menghafal tanda memahami maksud, isi, dan kegunaanya (Tianingrum dan Sopiany, 2017). Rendahnya kemampuan pemahaman siswa akan berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar siswa disekolah, seorang siswa yang tidak mampu memahami suatu ide matematis, maka akan sulit baginya untuk mengkomunikasikan ide tersebut secara lisan atau tulisan (Martunis, Ikhsan, dan Rizal, 2015).). Sumarmo (dalam Purwaningsih, 2015) menemukan bahwa skor kemampuan siswa dalam pemahaman masih rendah dan siswa masih banyak mengalami kesukaran dalam pemahaman relasional. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena tidak mampu menerapkan konsep yang tepat dan tidak mampu mengaitkan konsep yang telah dipelajari (Yani, dkk, 2019)

Huda dan Kencana, (2013) mengatakan salah satu kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran matematika ditemui pada saat mengerjakan soal cerita, soal cerita mempunyai peranan penting dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih mengetahui hakekat dari suatu permasalahan matematika ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Menurut Atim (dalam Rahmania dan Rahmawati, 2016) soal cerita adalah suatu permasalahan yang disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami dan mempunyai makna. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa harus mengetahui dan memahami proses berfikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut (Wahyuddin, 2016).

Salah satu soal cerita terdapat dalam materi pembelajaran FPB dan KPK, sebagian besar siswa jika diterapkan dalam soal cerita kurang memahami cara penyelesaian soal yang diberikan (Novitasari, 2019). Manullang (2019: 62) menyatakan FPB adalah faktor persekutuan dari bilangan-bilangan tersebut yang mempunyai nilai paling besar, sedangkan KPK adalah kelipatan persekutuan dari bilangan-bilangan tersebut yang mempunyai nilai paling kecil. Menurut Andiyana, Maya & Hidayat (dalam Nurmaenah, dkk, 2020) siswa sering mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK, yaitu ketika dihadapkan dengan soal FPB siswa menggunakan langkah-langkah penyelesaian soal KPK.

Terdapat beberapa hasil penelitian tentang analisis pemahaman matematis siswa, diantaranya yaitu Pujiati, Kanzunudin, dan Wanabuliandari, (2018) analisis pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 3 Gemulung pada materi pecahan dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep yang masih kurang pada materi pecahan, kurangnya pemahaman konsep tersebut disebabkan karena siswa masih terpaku pada hafalan rumus, siswa hanya meniru cara penyelesaian yang diberikan oleh guru dan kesulitan apabila menemukan soal yang penyelesaiannya berbeda. Kemudian penelitian yang dilakukan Wijaya, dkk, (2018) analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IX pada materi bangun datar dimana hasilnya kemampuan pemahaman matematis siswa dalam mengembangkan syarat suatu konsep pada materi bangun ruang tidak terlalu baik dikarenakan siswa tidak paham mengenai cara mengembangkan konsep tersebut. Penelitian (Wulandari, 2018) tentang diagnosis kesulitan menyelesaikan soal cerita materi KPK dan FPB siswa kelas IV MI N 1 Tulungagung dimana hasil penelitian menunjukkan masih banyak siswa yang kesulitan memahami soal cerita dan kesulitan pemahaman konsep.

Peneliti memilih materi FPB dan KPK karena berdasarkan wawancara kepada guru dan siswa peneliti menemukan permasalahan pada pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK. Siswa belum bisa membedakan apakah soal cerita tersebut termasuk FPB atau KPK. Ketika siswa dihadapkan pada soal cerita, sebagian besar masih bingung harus mengerjakan soal tersebut menggunakan konsep FPB atau KPK. Siswa juga banyak yang belum bisa menerapkan konsep FPB & KPK dengan benar. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM mata pelajaran matematika di sekolah tersebut

adalah 72, dari 20 siswa terdapat 12 anak yang mendapat nilai di bawah KKM sedangkan 8 anak sudah mencapai KKM. Fokus penelitian ini adalah pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi FPB dan KPK. Maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah, bagaimana pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi FPB dan KPK di kelas IV SD N 3 Bendanpete Jepara?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2021 di SD N 3 Ngetuk Nalumsari Jepara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD N Bendanpete 3 Nalumsari Jepara dan guru kelas IV SD N 3 Bendanpete. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis materi FPB & KPK, Pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Kompetensi dasar materi FPB & KPK yaitu 4.6 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), Kelipatan persekutuan dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Indikator penelitian ini 4.6.1 menentukan soal cerita yang berkaitan dengan KPK dari dua bilangan dan 4.6.2 menentukan soal cerita yang berkaitan dengan FPB dari dua bilangan. Soal tes yang diberikan berupa tipe soal uraian, soal dikerjakan secara individu dan jujur. Siswa yang mengikuti tes sebanyak 21 siswa diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan sebanyak 5 soal. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi tanya jawab langsung dengan terstruktur, jumlah siswa yang diwawancarai pada penelitian ini terbatas hanya beberapa siswa saja. Penetapan siswa yang diwawancarai berdasarkan hasil tes yang diberikan, yaitu siswa memiliki nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yang berjumlah 6 siswa dan guru kelas IV. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kamera *hand phone* dibantu salah satu orang untuk mendokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto saat siswa mengerjakan tes tertulis dan foto wawancara kepada siswa dan guru. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi tehnik dan sumber. Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda, Sedangkan triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian ini meliputi tahap studi persiapan/orientasi, tahapan eksplorasi umum, dan studi terpusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

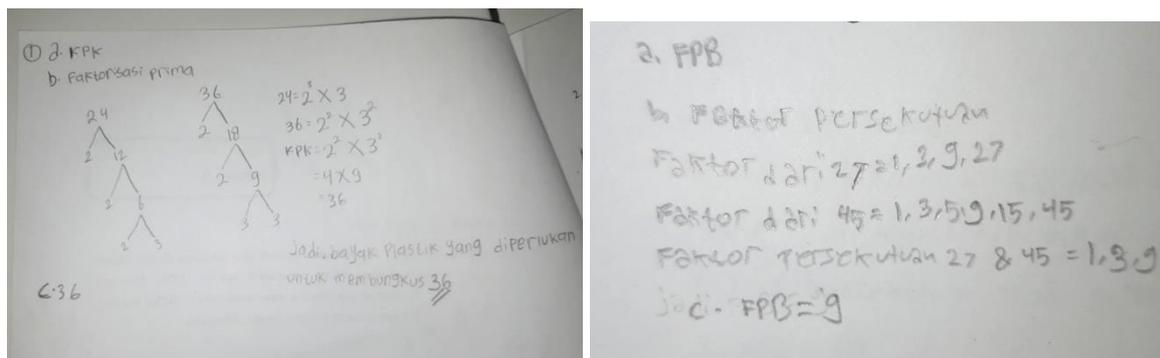
Berdasarkan hasil tes tertulis berupa soal cerita materi FPB & KPK diperoleh data sebagai berikut :

Gambar 1. Hasil Tes Pemahaman Matematis Soal Cerita FPB & KPK

Indikator Pemahaman Matematis	Translasi	Interpretasi	Ekstrapolasi
Jumlah poin siswa menjawab pertanyaan dengan benar	133	71	93
<u>Presentase jawaban siswa</u>	63,3%	33,8 %	43,8 %

Dari tabel diatas diperoleh hasil persentase pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB & KPK termasuk kategori sedang. Pemahaman dalam translasi atau mengubah soal cerita menjadi simbol sebanyak 63,3%, interpretasi atau menerapkan konsep dengan tepat sebanyak 33,8%, dan ekstrapolasi atau menerapkan perhitungan matematis dengan benar sebanyak 43,8%.

Berdasarkan hasil tes tertulis siswa yang dikatakan mampu dalam translasi sebanyak 63,8%. Pada butir soal no 1 siswa yang dikatakan belum mampu dalam translasi terdapat 8 siswa dari 21 siswa diantaranya yaitu S06, S07, S08, S13, S14, S17, S18, dan S19. Pada butir soal no 2 siswa yang dikatakan belum mampu dalam translasi sebanyak 8 dari 21 siswa diantaranya yaitu S01, S02, S03, S07, S10, S15, S16, dan S21. Pada butir soal no 3 siswa yang dikatakan belum mampu dalam translasi sebanyak 6 dari 21 siswa diantaranya yaitu S06, S12, S13, S14, S18, dan S19. Pada butir soal no 4 siswa yang dikatakan belum mampu dalam translasi sebanyak 6 dari 21 siswa diantaranya S09, S10, S12, S13, S18 dan S19. Pada butir soal no 5 siswa yang dikatakan belum mampu. Hal ini dapat dilihat pada gambar beberapa jawaban siswa dibawah ini.

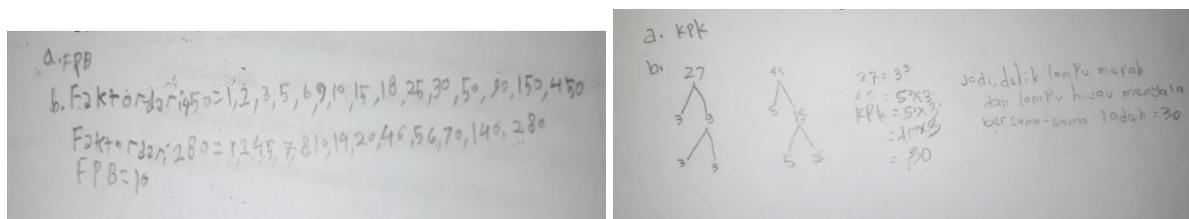


Gambar 2. Jawaban siswa Translasi

Pada soal no 1 S08 melakukan kesalahan dalam menentukan translasi, soal tersebut seharusnya diselesaikan menggunakan FPB bukan KPK. Pada soal no 2 S01 juga melakukan kesalahan dalam menentukan translasi, soal tersebut seharusnya diselesaikan menggunakan KPK bukan FPB. Kesalahan siswa dalam translasi yaitu beberapa siswa terbalik dalam menentukan soal tersebut termasuk KPK atau FPB. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktafianti (2018) siswa masih belum memahami dengan baik bagaimana cara mencari FPB dan KPK yang benar, rata-rata dari mereka masih sering terbalik dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK, serta pendidik juga mengatakan hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang rendah. Pemahaman siswa pada indikator translasi dilihat dari cara siswa merubah soal cerita ke bentuk lain atau simbol (Fitriah, 2018). (Menurut Kase, dkk (2021) masalah-masalah dalam bentuk soal cerita memang sulit dipahami oleh siswa, hal ini membutuhkan tehnik dan strategi yang tidak didapatkan secara instan tetapi melalui latihan-latihan yang rutin untuk itu perlu adanya kemampuan membaca dan memahami soal.

Aspek interpretasi siswa yang dikatakan mampu menyelesaikan soal cerita FPB & KPK sebanyak 33,3 %. Pada butir soal no 1 siswa yang belum mampu dalam aspek interpretasi sebanyak 11 dari 21 siswa diantaranya S03, S06, S07, S08, S12, S13, S14, S15, S17, S18, dan S19. Pada butir soal no 2 siswa yang belum mampu dalam aspek interpretasi sebanyak 12 dari 21 siswa diantaranya S01, S02, S03, S07, S09, S10, S11, S12, S15, S16, S20, dan S21. Pada butir soal no 3 siswa yang dikatakan belum mampu dalam aspek interpretasi sebanyak 13 dari 21 siswa diantaranya S06, S07, S08, S09, S12, S13, S14, S16, S18, S19, S20, dan S21. Pada butir soal no 4 siswa yang belum mampu dalam aspek interpretasi sebanyak 18 dari 21 siswa diantaranya S03, S04, S05, S07, S08, S09, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20, dan S21. Pada butir soal no 5 siswa yang belum mampu dalam aspek interpretasi sebanyak

17 dari 21 siswa diantaranya S01, S03, S05, S06, S07, S08, S09, S10, S11, S12, S14, S15, S16, S17, S19, S20, dan S21. Hal ini dapat dilihat pada gambar beberapa jawaban siswa dibawah ini.

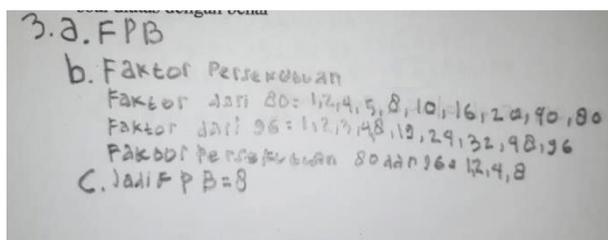


Gambar 3. Jawaban siswa Interpretasi

Jawaban S18 pada soal no 4 sudah benar dalam translansi dan eksplorasi tetapi siswa tidak menuliskan langkah-langkah dalam menentukan FCB siswa hanya menuliskan faktor dari 280 & 450 kemudian menuliskan hasil akhir FCB tanpa ada caranya. Siswa S20 sudah benar dalam menentukan translansi yaitu KPK tetapi dalam interpretasi dan ekstrapolasi jawaban siswa belum benar pada gambar tersebut siswa mengalikan semua bilangan pangkat terkecil seharusnya jika siswa menggunakan cara faktorisasi prima mengalikan semua bilangan diambil pangkat terkecil, sedangkan ekstrapolasi kesalahannya yaitu perhitungannya 5^2 hasilnya 10 seharusnya 25. Berdasarkan jawaban tes tertulis kesalahan siswa dalam interpretasi yaitu siswa tidak lengkap dalam menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, jawaban siswa menentukan FCB dan KPK menggunakan faktorisasi prima sering terbalik yaitu saat menentukan KPK siswa menggunakan konsep FCB begitupun sebaliknya, dan kesalahan yang paling sering dilakukan saat menentukan KPK seperti soal no 5 siswa hanya menjawab sampai hasil KPK yang diperoleh tidak menambahkan jam dan hasil KPK. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2018) kesulitan siswa dalam mempelajari dan memahami matematika terlihat dari kemampuan siswa dalam mengaitkan antar konsep-konsep matematika. Menurut (Hardiyanti dalam Kase dll, 2021) hal yang menyebabkan siswa kurang memahami konsep karena siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep matematika melainkan cenderung hanya menghafalkan konsep tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut sehingga menyebabkan saat siswa menyelesaikan soal sering melakukan kesalahan.

Pada Aspek ekstrapolasi siswa yang dikatakan mampu sebanyak 43,8 %. Pada butir soal no 1 siswa yang belum mampu dalam aspek ekstrapolasi sebanyak 9 dari 21 siswa diantaranya S06, S07, S08, S12, S13, S14, S17, S18, dan S19. Pada butir soal no 2 siswa yang belum mampu dalam aspek ekstrapolasi sebanyak 12 siswa dari 21 siswa diantaranya S01, S03, S06, S09, S10,

S11, S12, S15, S16, S20, dan S21. Pada butir soal no 3 siswa yang belum mampu dalam aspek ekstrapolasi sebanyak 12 dari 21 siswa diantaranya S06, S07, S08, S09, S11, S12, S13, S14, S16, S18, S19, dan S20. Pada butir soal no 4 siswa yang belum mampu dalam aspek ekstrapolasi sebanyak 10 dari 21 siswa diantaranya S03, S04, S05, S08, S09, S10, S11, S12, S16, dan S20. Pada butir soal no 5 siswa yang belum mampu dalam aspek ekstrapolasi sebanyak 17 dari 21 siswa diantaranya S01, S03, S04, S05, S06, S07, S08, S09, S10, S11, S12, S16, S17, S19, S20, dan S21. Hal ini dapat dilihat pada gambar beberapa jawaban siswa dibawah ini.



Gambar 4. Jawaban ekstrapolasi

Jawaban siswa S16 sudah benar dalam translasi tetapi masih salah dalam interpretasi dan ekstrapolasi terlihat pada gambar tersebut siswa menuliskan faktor dari 96 kurang lengkap seharusnya salah satu faktor dari 96 ada 16 tetapi siswa kurang teliti sehingga menyebabkan hasil akhir dalam menentukan FPB kurang tepat. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal yaitu siswa salah Menurut Firdaus (2021) faktor yang menyebabkan kesalahan dalam menghitung adalah kurang terampilnya siswa dalam suatu operasi. Penyebab kesalahan siswa dalam menghitung karena siswa kurang teliti dalam menghitung, terburu-buru dalam mengerjakan soal dan tidak mengecek kembali jawaban siswa (Sari, 2018). menghitung saat menentukan faktor dari bilangan, dan mengalikan bilangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan penelitian analisis pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB & KPK kelas IV SD Bendanpetete Nalumsari Jepara termasuk kategori “rendah” dengan indikator pemahaman matematis siswa dibagi menjadi 3 yaitu translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi. Berdasarkan hasil penelitian berupa tes tertulis dan wawancara diperoleh hasil presentase pemahaman siswa dalam rincian translasi sebanyak 63,3%, interpretasi sebanyak 33,8%, dan translasi 43,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, U.F, dan Ekastya, A.A., 2017. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 11 No 1, hal 68.
<https://media.neliti.com/media/publications/122785-ID-kemampuan-pemahaman-matematis-siswa-mela.pdf>
- Asrofiyah S., Rahmawati I., Cahyadi F., 2022. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Polya Materi Volume Kelas V SD Rajekwesi Jepara. Wawasan Pendidikan. Vol 2 NO 1.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/9617/5122>
- Manullang, F.R. 2019. Konsep Dasar Matematika SD. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Karunia E.P., 2016. Analisis kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar Dalam Model Knisley.Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
<http://lib.unnes.ac.id/25288/1/4101412047.pdf>
- Meilani M, dan Anti M., 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD Pada Materi KPK dan FPB. Journal On Education vol 3 (1), hal 27.
<http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/264/215>
- Novitasari, Dian. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1650/1402>
- Nuraeni, E.S.M, dan Rippi M, 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa Mts. Journal Pembelajaran Matematika. Vol 1 No 5, hal 975-982.
https://www.researchgate.net/publication/337138543_ANALISIS_KEMAMPUAN_PEMAHAMAN_MATEMATIS_DAN_TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA MTs
- Nursaadah I., dan Risma A., 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga Dan Segiempat.Jurnal Numeracy. Vol 5 No 1, hal 2-3.
<https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/288/260>
- Pujiati, K.M., dan Savitri W., 2018. Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung pada Materi Pecahan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol.1 No.1, Hal 38.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/2278/1369>
- Rahayu Y., dan Heni P., 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan.Pasundan Journal of Research in Mathematic Learning and Education.Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.Vol 3 No 2.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/symmetry/article/view/1284/677>
- Rizqi K, Citra U, dan Mariyam. 2020. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. Jurnal Derivat. Vol 7 No 2. Hal 118.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/1057/802>
- Sari Y.L, Subekti. E.E., dan Wardana M, Y. S. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi FPB Dan KPK. Jurnal sekolah FIP Unimed.Vol. 4, No. 3. Hal 183-190.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/18522>
- Syarifah L.L., 2017. “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II”. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 10 No 2, hal 57-71.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2031/1573>

- Unaenah Een. dan Muhammad S.S.,. 2019. Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. Jurnal Basicedu. Vol 3 No 1, hal 1-2.
<https://www.neliti.com/publications/278124/analisis-pemahaman-konsep-matematis-siswa-kelas-5-sekolah-dasar-pada-materi-peca>
- Wahyudidin.2016. Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal. Jurnal Tadris Matematika. Vol.9 No.2, Hal 149.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/2213/1966>
- Wati, R.W dan Sary R.Mandar. 2019. Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar.Seminar Pendidikan Nasional. Vol. 1, no. 1.Hal.378-386.
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/394>
- Wijaya T.T., dkk. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 6 No 1, hal. 20-21.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/2076/pdf>